

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memilih judul “Upaya Amerika Serikat Dalam Membendung Penyebaran Bioterrorisme” dikarenakan penulis lebih tertarik mengambil topik ini. Semenjak terjadi serangan teroris pada gedung WTC dan Pentagon pada 11 September 2001, Amerika Serikat sangat gencar untuk memerangi terorisme, walau sebenarnya Amerika Serikat telah sejak dahulu menentang segala bentuk tindakan terorisme ataupun segala bentuk tindakan massa yang mengarah pada tindakan terorisme.

Dewasa ini terorisme telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, sampai pada penggunaan agen biologis yang sangat membahayakan kelangsungan hidup umat manusia. Dengan besarnya bahaya yang akan ditimbulkan apabila sampai terjadi penyerangan menggunakan agen biologis oleh para teroris atau yang dikenal dengan Bioterrorisme, maka pemerintah Amerika Serikat melakukan berbagai tindakan untuk menangkal serangan teroris tersebut.

Didalam upayanya untuk membendung penyebaran bioterrorisme maka pemerintah Amerika Serikat mengeluarkan dan menjalankan kebijakan-kebijakan serta menambah kewenangan pada lembaga-lembaga yang memiliki tugas dan wewenang untuk melindungi tanah airnya secara efektif

menarik untuk dikaji lebih dalam lagi, mengingat Amerika Serikat adalah perintis dari upaya-upaya didalam membendung bioterorisme secara intensif, yang kemudian diikuti juga oleh negara-negara lain dan entitas-entitas internasional lainnya seperti Uni Eropa.

B. Tujuan Penulisan

Suatu penulisan ilmiah yang biasanya dilakukan tentunya tidak lepas dari kerangka berpikir ilmiah, hal ini untuk menjawab pokok permasalahan yang ada dan juga untuk membuktikan hipotesa, adapun tujuan dari penulisan karya ilmiah ini adalah :

1. Mencari tahu perkembangan agen biologis baik dari jenis maupun penggunaannya dalam sebuah serangan bioterorisme.
2. Mencari tahu apa yang mendasari Amerika Serikat dalam membendung bioterorisme serta memberi gambaran mengenai langkah-langkah yang ditempuh Amerika Serikat dalam upayanya membendung bioterorisme.
3. Penelitian ini dimaksudkan sebagai menifestasi dari penerapan teori yang pernah penulis dapatkan selama duduk di bangku kuliah.
4. Penelitian ini akan dijadikan tugas akhir (skripsi) sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana S1 pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas

C. Latar Belakang Masalah

Sejak berakhirnya Perang Dingin pada penghujung abad ke 20 yang lalu, yang ditandai dengan runtuhnya Uni Soviet sebagai salah satu negara adidaya yang semula juga sangat berkuasa dalam percaturan politik internasional. Dengan runtuhnya Uni Soviet ini dianggap sebagai kemenangan ideologi liberalisme atau kapitalisme Barat, yang akhirnya membawa Amerika Serikat pada posisi sebagai polisi dunia, sehingga seolah-olah membenarkan akumulasi kekuatan politik dunia masih hanya akan bertumpu pada suatu atau hanya sekelompok saja negara Barat. Hal ini semakin dibuktikan dengan adanya peran yang sangat penting dan dominan dari Amerika Serikat dewasa ini.

Amerika Serikat sebagai pemenang dari Perang Dingin menjadi sangat kuat, tanpa adanya saingan yang seimbang untuk mengimbangi gerak langkahnya dalam kehidupan internasional meskipun muncul negara-negara kuat yang baru dalam bidang perekonomian seperti Jepang, China, India, serta Korea Selatan.¹

Dengan statusnya sebagai sebuah negara superpower ini Amerika Serikat memiliki beberapa faktor pendukung yang menjadi penopang kelanggengan dari kekuasaan Amerika Serikat. Di bidang militer Amerika Serikat memiliki keunggulan nuklir yang luar biasa, Angkatan Udara paling dominan di dunia, Angkatan Laut paling tangguh, serta kemampuan unik untuk menebar kekuasaan ke seantero dunia. Keunggulan yang dimiliki oleh

¹ Tulus Warsito., *Politik Internasional Pasca Perang Dingin*, (Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Februari 2004) hal 1-3.

Amerika Serikat ini tidak hanya dapat dilihat dari segi kuantitas saja akan tetapi lebih dapat dilihat dari segi kualitasnya.

Amerika Serikat dalam memimpin dunia ini memanfaatkan penerapan militer dari teknologi komunikasi dan informasi yang sangat canggih, serta memperlihatkan kemampuan yang tidak tertandingi dalam mengkoordinasi dan memproses informasi tentang medan perang dan menghancurkan sasaran jarak jauh dengan ketepatan yang sangat menakjubkan. Pada tahun 2003 Amerika Serikat mengucurkan dana untuk riset dan pengembangan militer yang jumlahnya jauh lebih besar daripada yang dikeluarkan Jerman dan Inggris untuk pertahanan secara keseluruhan. Padahal biaya yang dikeluarkan Amerika Serikat ini hanya 3,5 persen dari PDB-nya.²

Didalam bidang ekonomi, Amerika Serikat kurang lebih sama dengan gabungan beberapa negara terkaya berikutnya atau seluruh dunia apabila disatukan. Selain itu dari faktor geografisnya Amerika Serikat dibatasi oleh Samudra di bagian Barat dan Timur, serta negara-negara yang lemah dan bersahabat di sebelah Utara dan Selatan.

Amerika Serikat tidak seterancam calon-calon penguasa tertinggi yang lain, Amerika Serikat merupakan sebuah negara yang besar sekaligus kaya, sedangkan para calon penantang potensialnya seperti China, India, Korea Selatan dan Jepang hanya memiliki salah satu kekuatan saja. Perlu waktu yang relatif lama melebihi tiga puluh tahun bagi negara-negara besar lain yang ada sekarang untuk mencapai tingkat perekonomian yang tinggi serta

² Samuel P. Huntington, George W. Bush, Francis Fukuyama, Fareed Zakaria, Robert D. Kaplan, Dan Rediff. "Amerika dan Dunia" (2001), hal. 100.

stabil dan cadangan devisa yang melimpah, dilain pihak mengingat angka kelahiran yang terus menurun di negara-negara kaya lainnya, mereka tidak akan menjadi besar paling tidak dalam pengertian relatif.

Dengan adanya rasa aman yang disebabkan senjata nuklir penangkal, lautan yang luas, serta kekuatan militer dan ekonomi yang tidak tertandingi menyebabkan Amerika Serikat sering mengeluarkan kebijakan yang kurang objektif, dimana dipengaruhi oleh beberapa kelompok kepentingan yang memiliki kekuatan besar untuk menekan gerak langkah dari pemerintah yang ada.

Salah satunya adalah lobi yahudi, yang menjadi salah satu bukti kepatuhan Amerika Serikat pada Israel. Dengan adanya Lobi Yahudi yang sangat memiliki pengaruh ini mengakibatkan Amerika Serikat menjadi negara yang paling mendukung keberadaan Israel. Bukti dari hal tersebut adalah dengan diakuinya kedaulatan Israel yang diproklamasikan pada 14 Mei 1948, dan Presiden Harry Truman merupakan kepala negara pertama yang mengakui kedaulatan Israel tersebut bahkan hanya berselang 6 menit setelah diproklamasikan.³

Berbagai kelebihan yang dimiliki oleh Amerika Serikat mengakibatkan Amerika Serikat kadang kurang objektif di dalam bertindak, mereka merasa bahwa segala tindakan yang mereka lakukan tidak akan pernah mendapat balasan dari pihak yang telah dirugikan. Amerika Serikat sering memaksakan kemauannya sendiri terhadap negara-negara lain dan

stabil dan cadangan devisa yang melimpah, dilain pihak mengingat angka kelahiran yang terus menurun di negara-negara kaya lainnya, mereka tidak akan menjadi besar paling tidak dalam pengertian relatif.

Dengan adanya rasa aman yang disebabkan senjata nuklir penangkal, lautan yang luas, serta kekuatan militer dan ekonomi yang tidak tertandingi menyebabkan Amerika Serikat sering mengeluarkan kebijakan yang kurang objektif, dimana dipengaruhi oleh beberapa kelompok kepentingan yang memiliki kekuatan besar untuk menekan gerak langkah dari pemerintah yang ada.

Salah satunya adalah lobi yahudi, yang menjadi salah satu bukti kepatuhan Amerika Serikat pada Israel. Dengan adanya Lobi Yahudi yang sangat memiliki pengaruh ini mengakibatkan Amerika Serikat menjadi negara yang paling mendukung keberadaan Israel. Bukti dari hal tersebut adalah dengan diakuinya kedaulatan Israel yang diproklamasikan pada 14 Mei 1948, dan Presiden Harry Truman merupakan kepala negara pertama yang mengakui kedaulatan Israel tersebut bahkan hanya berselang 6 menit setelah diproklamasikan.³

Berbagai kelebihan yang dimiliki oleh Amerika Serikat mengakibatkan Amerika Serikat kadang kurang objektif di dalam bertindak, mereka merasa bahwa segala tindakan yang mereka lakukan tidak akan pernah mendapat balasan dari pihak yang telah dirugikan. Amerika Serikat sering memaksakan kemauannya sendiri terhadap negara-negara lain dan

sering menggunakan kekuatannya secara tidak bijak dan tidak bertanggung jawab. Begitu banyaknya tindakan Amerika Serikat yang tidak bertanggung jawab dan cenderung mau menang sendiri ini menimbulkan perasaan-perasaan tidak puas dari beberapa pihak. Ketidakpuasan ini juga disebabkan karena dengan tindakannya itu Amerika Serikat secara langsung maupun tidak telah merugikan pihak-pihak tersebut.

Pihak-pihak yang merasa dirugikan ini memiliki cara yang berbeda-beda dalam menunjukkan kemarahannya, bahkan ada yang melakukan tindakan yang sangat radikal yaitu dengan melakukan tindakan terorisme. Pihak-pihak ini memilih jalan melakukan teror karena mereka sangat menyadari bahwa Amerika Serikat terlalu kuat untuk dilawan secara terang-terangan melalui mekanisme sebuah perang terbuka.

Tindakan terorisme yang paling merugikan Amerika Serikat adalah pada saat terjadi serangan pada tanggal 11 september 2001 yang banyak menewaskan warga negara Amerika Serikat. Akibat serangan ini Amerika Serikat mengeluarkan kebijakan dan tindakan untuk memerangi terorisme. Dengan adanya peristiwa tersebut Amerika Serikat menuduh bahwa pelaku dari tindakan teror tersebut adalah AL Qaeda, dan akhirnya menyerang Afghanistan karena dituduh menjadi tempat persembunyian para teroris yang menjadi musuh besar Amerika Serikat.

Dalam perkembangannya, terorisme telah menjadi sumber ketakutan yang amat besar bagi warga Amerika Serikat. Apalagi setelah adanya

dilakukan penelitian-penelitian mengenai penggunaan agen-agen biologi sebagai alternatif senjata yang baru. Agen biologi ini memiliki daya penghancur yang jauh lebih besar dari bom atau senjata nuklir sekalipun. Agen biologis jauh lebih efektif untuk memusnahkan makhluk hidup tanpa harus menimbulkan kerusakan yang sangat merugikan bagi sang pengguna, selain itu senjata biologi ini juga memiliki sifat yang murah, cepat, tidak terlihat, mematikan, dan tidak mudah rusak.

Agen biologi sebagai bentuk baru dari serangan yang mungkin dapat dilakukan oleh para teroris ini semakin berkembang, apalagi bahan-bahan biologis yang sangat mematikan ini bisa di buat dalam sebuah laboratorium yang sangat kecil sekalipun secara sengaja, terencana dan matang maupun sebagai hasil dari sebuah kecelakaan percobaan yang tidak disengaja.

Salah satu bahan berbahaya yang dapat digunakan untuk senjata biologis adalah bakteri antrax atau *Bacillus anthracis* yang merupakan jenis bakteri yang banyak dipilih sebagai salah satu agen senjata biologis, karena bersifat sangat mematikan (100.000 kali lipat dari senjata kimia yang paling mematikan). Bakteri ini tidak terdeteksi dan sulit untuk dilacak, penyebarannya dapat dilakukan lewat udara, sedangkan proses produksinya mudah dan murah meskipun untuk diproduksi dalam jumlah besar. Sifat bakteri penyebab antraks ini sangat stabil, sebab dapat dikemas dalam berbagai bentuk baik serbuk atau cairan.

Karena perkembangan agen-agen biologis sebagai senjata yang sangat

mematikan ini antara lain banyak dikembangkan oleh sekelompok orang

organisasi, atau negara dalam melakukan aksi kriminalitas, teror, sabotase, dan bahkan untuk perang terbuka.

Sejarah mencatat selama Perang Dunia II, Jepang telah menggunakan agen biologis yang mengandung patogen-patogen, seperti bakteri tipoid, kolera, cacar, antraks, dan patogen lain. Tidak kurang dari 5.000-10.000 penduduk Cina mati akibat senjata biologis yang dihasilkan dari penelitian di sebuah instalasi militer Jepang di Cina 1937-1945. Pada 1979, 64 orang meninggal akibat antraks di Sverdlovsk (sekarang Ekaterinburg) di bekas kawasan Uni Soviet. Pada mulanya Uni Soviet menjelaskan terjadinya wabah antraks itu, karena tertular hewan yang terinfeksi. Namun, belakangan diketahui antraks berasal dari instalasi militer Uni Soviet yang terdapat di daerah tersebut.⁴

Tidak berbeda dengan senjata biologis yang digunakan di medan perang atau instalasi militer, teroris menyebarkan bakteri patogen untuk tujuan menebar teror di masyarakat. Ancaman akan bioterorisme ini sangat mengerikan, sebab jangkauan dari bakteri patogen yang disebarkan lewat udara sifatnya sangat universal sehingga tidak mengenal batas wilayah dan negara. Sekali bakteri anthrax disebarkan ke wilayah udara suatu negara, kemungkinan besar akan segera tersebar ke segala arah tanpa mengenal batas yang mengancam keselamatan makhluk hidup.

Ketakutan umat manusia terhadap bahaya bioterorisme terutama bagi Amerika Serikat ini semakin kuat setelah adanya ancaman serangan teroris

dengan mengirimkan surat-surat kaleng yang berisi bakteri anthrax kepada pihak Amerika Serikat setelah terjadinya serangan pada gedung WTC dan Pentagon pada 11 september 2001. Selain itu juga ketakutan akan penyebaran bioterorisme ini juga meluas pada sektor pasokan pangan Amerika Serikat, akibat dari tingginya volume impor pangan yang dimiliki Amerika Serikat.

Ketakutan Amerika Serikat akan ancaman bioterorisme pada pasokan pangan ini semakin kuat setelah pasukan Amerika Serikat menemukan dokumen-dokumen sektor pertanian dan pasokan pangan Amerika Serikat di goa-goa dan tempat-tempat persembunyian milik anggota jaringan teroris AL Qaeda di Afghanistan yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Arab. Serta diketahui juga adanya laporan mengenai pelatihan terhadap anggota dari kelompok teroris tersebut untuk melakukan bioterorisme pada sektor pertanian dan pasokan pangan Amerika Serikat.⁵

Bagi Amerika Serikat senjata-senjata biologi ini merupakan ancaman terbesar kepada umat manusia, yang mana dalam penyebarannya dapat melalui berbagai sektor baik lalu lintas surat maupun barang (bahan pangan), sehingga Amerika Serikat harus melakukan sebuah langkah nyata untuk membendung ancaman penyebaran bioterorisme ini.

⁵ <http://www.cdc.gov.id> diakses 05 Februari 2006

D. Pokok Permasalahan

Dari Latar Belakang Masalah seperti yang dikemukakan maka dapat diambil pokok permasalahan yaitu :

“Bagaimana upaya Amerika Serikat dalam membendung penyebaran Bioterrorisme?”

E. Kerangka Pemikiran

Teori adalah bentuk penjelasan paling umum yang memberitahukan mengapa sesuatu bisa terjadi dan bisa memprediksikan kapan sesuatu bisa diduga akan terjadi, sehingga teori digunakan untuk eksplanasi sekaligus menjadi dasar bagi seluruh prediksi. Selain teori dipergunakan pula konsep, yang merupakan abstraksi yang mewakili suatu objek, sifat suatu objek atau fenomena tertentu. Suatu konsep diciptakan untuk mendeskripsikan dunia empiris.⁶

Di dalam membendung penyebaran bioterrorisme maka Amerika Serikat menggunakan **Pendekatan Legalistik**. Seperti yang dikemukakan oleh Joseph E. Black dan Kenneth W. Thompson. Pendekatan Legalistik adalah Pendekatan yang digunakan untuk mengkaji hubungan eksternal suatu negara dan masalah internal dalam pemerintahan. Perhatian dari pendekatan ini hampir sepenuhnya difokuskan pada penetapan-penetapan konstitusional , hukum , perjanjian , dan peraturan atau regulasi, dan juga pada lembaga-lembaga formal yang didirikan untuk membuat dan melaksanakan kebijakan.

⁶ Makter Macleod, *Ilmu Hukum Internasional - Disiplin dan Metodologi* UNDES

Pendekatan ini juga menganjurkan perbaikan , biasanya pada pengambilan bentuk penentuan secara hati-hati dari pengalokasian kembali wewenang pada lembaga-lembaga yang telah ada , atau rencana untuk membentuk lembaga-lembaga baru yang memiliki tugas-tugas khusus sesuai dengan apa yang telah ditetapkan sebelumnya.⁷

Sebelum terjadi peristiwa serangan 11 september 2001, belum dikenal adanya tindakan terorisme dengan memanfaatkan agen-agen biologi di dalam tindakannya. Meskipun telah ada tindakan-tindakan penggunaan agen-agen biologi sebagai senjata sejak tahun 1970-an di Amerika Serikat. Serangan agen-agen biologi mulai mendapat perhatian yang serius dari pemerintah federal Amerika Serikat adalah sejak adanya pengiriman surat-surat kaleng yang telah diinfeksi dengan serbuk anthrax ke gedung senat dan kantor-kantor pos yang dimiliki Amerika Serikat setelah serangan 11 september 2001 ke gedung WTC dan Pentagon.

Tindakan bioterorisme yang menjadi perhatian dari pemerintah Amerika Serikat disamping pengiriman surat-surat yang telah diinfeksi dengan serbuk anthrax juga dikhawatirkan akan terjadi campur tangan teroris pada sektor pasokan pangan di Amerika Serikat yang semula termasuk paling aman di dunia. Hal ini disebabkan adanya perkembangan dari jenis dan bentuk bahan-bahan pangan yang tersedia menimbulkan perhatian yang lebih serius dari pusat kesehatan publik di Amerika Serikat. Ditambah lagi dengan kompleksnya industri pangan yang ada sekarang baik pada tingkat produksi,

⁷ Joseph E. Black and Kenneth W. Thompson , *Foreign Policy in a World Change* (Harper and Row publisher , New York , 1963) hal 9.

kepentingan nasional dalam melindungi warga negaranya dari ancaman bioterorisme menggunakan pendekatan yang bersifat legal sebagai strateginya dengan pemberlakuan Undang-Undang Bioterrorisme tahun 2002 yang ditandatangani oleh Presiden George W. Bush pada tanggal 12 Juni 2002 dengan telah disetujui oleh kongres Amerika Serikat.

Dalam membendung ancaman penyebaran bioterorisme ini Amerika Serikat menggunakan pendekatan secara legal, sehingga implementasi kebijakannya merujuk pada aturan-aturan yang telah tercantum di dalam Undang-Undang Bioterrorisme tersebut, selain itu juga didirikan departemen baru yang berfungsi sebagai pusat koordinasi dari semua upaya untuk melindungi Amerika Serikat dalam membendung bioterorisme yaitu Departemen Keselamatan Tanah Air.⁸

Disamping menggunakan pendekatan legal, Amerika Serikat juga menggunakan Konsep kebijaksanaan Politik Luar Negeri. Hal ini disebabkan Undang-Undang Bioterrorisme yang diberlakukan oleh Amerika tersebut juga mempunyai peran sebagai kebijakan luar negeri Amerika Serikat.

Sedang konsep kebijaksanaan Luar Negeri dalam kerangka pemikiran yang akan dipergunakan adalah konsep **Kebijaksanaan Politik Luar Negeri** seperti yang dikemukakan oleh Jack C. Plano dan Roy Olton, yang merumuskan kebijaksanaan politik luar negeri sebagai berikut :

“Foreign Policy is a strategy of planned course of action developed by decision makers between state via-a-vis, other state or international entities aimed at achieving spesific goals defined national interest”

Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa politik luar negeri adalah suatu strategi atau rangkaian kegiatan terencana yang dikembangkan oleh pembuat keputusan dari suatu negara terhadap negara lain atau terhadap entitas internasional, yang bertujuan untuk mewujudkan kepentingan nasional.⁹

Didalam menjalankan Politik Luar Negerinya tersebut Amerika Serikat menggunakan beberapa instrumen dari Politik Luar Negeri , supaya dapat berfungsi secara efektif didalam mencapai tujuan akhirnya untuk membendung penyebaran bioterorisme. Instrumen-instrumen yang digunakan Amerika Serikat yaitu :

1. Diplomasi .

Wujud diplomasi yang dilakukan oleh Amerika Serikat sebagai bentuk instrumen Kebijakan Luar Negerinya adalah :

- FDA mengumumkan peraturan terbaru yang berkaitan dengan implementasi dari UU Bioterrorisme sebagai salah satu kebijakan luar negeri Amerika Serikat, melalui konsulat-konsulat Jenderal dan kedutaan-kedutaan besar yang dimiliki oleh Amerika Serikat di seluruh

- dunia, yaitu pengumuman peraturan interim terakhir pada tanggal 28 Oktober 2003.¹⁰
- Amerika Serikat mengadakan perjanjian kerjasama tiga negara yaitu diantara FDA milik Amerika Serikat, the Health Products and Food Branch Health milik Kanada, serta the Federal Commission for the Protection from Sanitary Risks, Secretaria de Salud milik Meksiko.¹¹
 - FDA mengadakan kerjasama dengan DG SANCO (the European Health and Consumer Protection Directorate General) yang merupakan direktorat jendral perlindungan kesehatan dan konsumen di Uni Eropa.¹²
 - FDA mengadakan seminar di empat negara Asia yang membicarakan mengenai implementasi Undang-Undang Bioterrorisme yang mulai berlaku di Amerika Serikat sejak tahun 2002.¹³
 - FDA membuka kesempatan kepada publik untuk memberikan komentar terhadap peraturan-peraturan baru sebagai salah satu bentuk implementasi dari UU Bioterrorisme.¹⁴

2. Kebijakan Ekonomi

Di dalam usahanya untuk membendung penyebaran bioterrorisme pada pasokan pangan ini Amerika Serikat melakukan *temporary detention*

¹⁰ <http://www.dkp.go.id/content.php?c=750>. diakses 06 Februari 2006

¹¹ <http://www.fda.gov/oia/charter.html>. diakses 06 Februari 2006

¹² <http://www.fda.gov/oia/sancomitment.html>. diakses 07 Februari 2006

¹³ <http://www.cfsan.fda.gov/~dms/fsbtac19.htm>. diakses 07 Februari 2006

(penolakan sementara), yaitu Amerika Serikat menolak ekspor produk makanan dan minuman dari negara lain karena tidak memenuhi standar keamanan seperti yang diatur dalam Undang-Undang Bioterrorisme tahun 2002.

F. Hipotesa

Dari Latar Belakang Masalah serta Pokok Permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sementara yaitu di dalam upaya membendung penyebaran bioterrorisme ke dalam negaranya maka Amerika Serikat melakukan beberapa kebijakan yaitu menggunakan pendekatan legal dengan memberlakukan UU Bioterrorisme yang juga merupakan salah satu bentuk Politik Luar Negerinya, yang disosialisasikan dengan menggunakan instrumen-instrumen politik luar negeri berupa diplomasi dan kebijakan ekonomi.

G. Jangkauan Penelitian

Dalam penelitian ini ruang lingkup atau jangkauan penelitiannya akan difokuskan pada latar belakang dan upaya-upaya yang dilakukan Amerika Serikat untuk membendung penyebaran Bioterrorisme, dimulai dari peraturan-peraturan yang dikeluarkan, dan Kebijakan Luar Negerinya.

H. Metode Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penulisan ini adalah melalui studi kepustakaan, dengan menggunakan bahan-bahan pustaka seperti buku, jurnal, koran, internet, dan penerbitan berkala lain sebagai sumber data.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini penulis akan memaparkan dalam beberapa bab yaitu

BAB I : Merupakan Pendahuluan yang berisi mengenai hal-hal yang menyangkut tentang Alasan pemilihan judul, Tujuan Penulisan, Latar Belakang Masalah, Pokok Permasalahan, Kerangka Pemikiran, Hipotesa, Jangkauan Penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan terakhir adalah Sistematika Penulisan.

BAB II : Memaparkan mengenai penjelasan tentang perkembangan Bioterrorisme. Diawali dengan penjelasan tentang sejarah perkembangan senjata biologi, sampai pada ancaman bioterrorisme kepada Amerika Serikat, sehingga meresahkan baik pemerintah maupun warga negara Amerika Serikat.

BAB III : Memaparkan mengenai gambaran tentang upaya Amerika Serikat untuk membendung dan melindungi negaranya dari penyebaran Bioterrorisme di dalam negeri.

BAB IV : Memaparkan upaya Amerika Serikat secara eksternal dalam

pada pasokan pangan Amerika Serikat, yaitu bagaimana Amerika Serikat menjalankan Kebijakan Luar Negerinya dalam membendung penyebaran Bioterrorisme.

DAP V : Di sini akan menjadi bab penutup yang berisi tentang kesimpulan